BAB III

AYAT-AYAT TENTANG BASYĨR DAN NADZĨR

A. Ayat-ayat tentang basyĩr dan nadzĩr

Setelah mengetahui makna dasar dari terminologi *basyĩr* dan *nadzĩr* langkah berikutnya yang harus dilakukan untuk menggali konsep Al-Qur'ãn tentang dua terminologi tersebut adalah mencari dan mengumpulkan ayat-ayat yang memuat dua kosa kata tersebut.

Ayat-ayat yang berbicara tentang *basyĩr* dan *nadzĩr* yang terdapat dalam Al-Qur'ãn sangat banyak sekali, namun demikian, dalam penelitan ini, setelah mencoba memperhatikan "beberapa contoh" ayat-ayat dimaksud, maka dalam penelitian ini hanya menampilkan beberapa ayat yang sesuai dengan tema kajian ini dengan memandang kepada tujuan dari seorang Rasul yang diutuskan Allah kepada umatnya sebagaimana yang tercantum di bawah ini.

1. Surat-surat Makkiyah menurut tertib turunnya

   a. Surat al-Furqãn/25: 56

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Surat Fãthir/35: 24

إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ بِٱلۡحَقِّ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗاۚ وَإِن مِّنۡ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٞ

Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan.

c. Surat Isrã'/17: 105

وَبِٱلۡحَقِّ أَنزَلۡنَٰهُ وَبِٱلۡحَقِّ نَزَلَۗ وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا مُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا

Dan Kami turunkan (Al Quran) itu dengan sebenar-benarnya dan Al Quran itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.

d. Surat Yũnus/10: 2

أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنۡ أَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ رَجُلٖ مِّنۡهُمۡ أَنۡ أَنذِرِ ٱلنَّاسَ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنَّ لَهُمۡ قَدَمَ صِدۡقٍ عِندَ رَبِّهِمۡۗ قَالَ ٱلۡكَٰفِرُونَ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٞ مُّبِينٌ

Patutkah menjadi keheranan bagi manusia bahwa Kami mewahyukan kepada seorang laki-laki di antara mereka: "Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang Tinggi di sisi Tuhan mereka". orang-orang kafir berkata:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya orang ini (Muhammad) benar-benar adalah tukang sihir yang nyata".

e. Surat al-An'ãm/6: 48

وَمَا نُرْسِلُ ٱلْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۖ فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Dan tidaklah Kami mengutus Para Rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan Mengadakan perbaikan, Maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.[42]

f. Surat Sabã'/34: 28

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.

g. Surat al-Kahfi/18: 56

وَمَا نُرْسِلُ ٱلْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ وَيُجَٰدِلُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِٱلْبَٰطِلِ لِيُدْحِضُوا۟ بِهِ ٱلْحَقَّ ۖ وَٱتَّخَذُوٓا۟ ءَايَٰتِى وَمَآ أُنذِرُوا۟ هُزُوًا

[42] Al-An'ãm/6: 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan tidaklah Kami mengutus Rasul-rasul hanyalah sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan; tetapi orang-orang yang kafir membantah dengan yang batil agar dengan demikian mereka dapat melenyap kan yang hak, dan mereka menganggap ayat-ayat Kami dan peringatan-peringatan terhadap mereka sebagai olok-olokan.

2. Surat-surat Madaniah sesuai dengan tertib turunya

a. Surat Al-Baqãrah/2:

1) Ayat 119

إِنَّآ أَرْسَلْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۖ وَلَا تُسْـَٔلُ عَنْ أَصْحَٰبِ ٱلْجَحِيمِ

Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungan jawab) tentang penghuni-penghuni neraka.

2) Ayat 213

كَانَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَبَعَثَ ٱللَّهُ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنزَلَ مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ فِيمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۚ وَمَا ٱخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ أُوتُوهُ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۖ فَهَدَى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْنِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ يَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

b. Surat Al-Ahzãb/33: 45

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ شَٰهِدٗا وَمُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا

Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan

c. Surat Al-Nisã'/4: 165

رُّسُلٗا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةُۢ
بَعۡدَ ٱلرُّسُلِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمٗا

(mereka Kami utus) selaku Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya Rasul-rasul itu. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

d. Surat Al-Mãidah/5: 19

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ قَدۡ جَآءَكُمۡ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمۡ عَلَىٰ فَتۡرَةٖ مِّنَ
ٱلرُّسُلِ أَن تَقُولُواْ مَا جَآءَنَا مِنۢ بَشِيرٖ وَلَا نَذِيرٖۖ فَقَدۡ جَآءَكُم
بَشِيرٞ وَنَذِيرٞۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepada kamu Rasul Kami, menjelaskan (syari'at Kami) kepadamu ketika terputus (pengiriman) Rasul-rasul agar kamu tidak mengatakan: "tidak ada datang kepada Kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan". Sesungguhnya telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

B. Penafsiran ayat

1. Surat Al-Furqãn/25 (Makkiah): 56

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Az-Zuhaili mengatakan, terjadi munasabat ayat diatas yaitu mengacu terhadap apa yang sudah nyatakan sebelumnya adalah tentang keesaan Allah namun orang musyrik tetap juga dalam menyembah patung-patung. Maka Allah menceritakan tentang kebodohan mereka dengan menyembah sesuatu yang tidak bias memberi mamfaat dan mudharat tanpa disertai dalil serta alasan terhadap perbuatan mereka, tetapi melainkan karena ikut-ikutan dan hawa nafsu dengan meninggalkan mengikuti nabi Muhammad Saw yang dating dengan *tabsyīr* bagi yang taat dengan mendapatkan balasan surga dan memberi peringatan bagi yang maksiat dengan azab dari Allah SWT.[43]

Hasbi as-Shiddiqeiy mengatakan, dari segi *munasabat*, surat ini juga mempunyai kaitan dengan surat sebelumnya, yaitu:

[43] Az-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr* juz 19, 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dalam surat an-Nũr sebelumnya diakhiri dengan penjelasan bahwa Allah adalah pemilik seluruh isi langit dan bumi dan menurunkan Al-Qur'ãn untuk menjadi petunjuk
2. Surat sebelumnya ditutup dengan tugas wajib mengikuti Rasul dan surat ini dimulai dengan pujian kepada Rasul dalam memberikan petunjuk kepada jalan yang benar
3. Dalam dua surat ini (an-Nũr dan Al-Furqãn) sama-sama ada penjelasan tentang sifat awan, turunnya hujan, dan menghidupkan bumi yang mati dan menjelaskan tentang sifat amal perbuatan orang kafir yang tidak ada faedahnya[44]

Tidaklah kami mengutusmu untuk menjadi pemaksa buat mereka, dan tidaklah kami mengutusmu melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira kepada siapa saja yang taat dan pemberi peringatan kepada siapa yang membangkang. Katakanlah: "bahwa dalam upayaku menyampaikan risalah agama, berita gembira dan peringatan itu aku tidak meminta kepada kaum atasnya yakni atas penyampaian risalah ini walau sedikit pun upah, kecuali siapa yang mau secara bersungguh-sungguh kepada Tuhannya saja, tidak kepada selain-Nya dia mencari jalan.

Menurut Quraish Shihab, Al-Biqã'I menjadikan perintah diatas berkaitan dengan kaum musyrikin yang meminta agar diturunkan kepada Nabi Muhammad perbendaharaan.[45]

---

[44] Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Tafsir An-Nur* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 2861

[45] Quraisy Shihãb, *Tafsīr al-Misbãh* vol: 9, 506

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Surat Fãthir/22 (Makkiah): 24

إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ بِٱلۡحَقِّ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗاۚ وَإِن مِّنۡ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٞ

Kata (بالحق) dalam ayat diatas adalah agama yang benar, petunjuk dan kitab Al-Qur'ãn. Dalam ayat ini Allah menjelaskan tentang kerasulan Nabi Muhammad yang diutuskan dengan petunjuk dan agama yang benar dan memberikan kabar gembira bagi yang mengimaninya serta peringatan bagi yang maksiat dan mengingkarinya.

Munasabat: sesudah Allah menjelaskan tentang jalan petunjuk dan sesat, memberikan petunjuk bagi orang mukmin, ingkar orang orang yang membangkan dengan agama, maka Allah mengutus Rasul bagi setiap umat, siapa saja yang beriman akan terlepas dari siksaan Allah dan yang berbuat maksiat maka akan diberikan azab.[46]

Menurut al-Razi, dalam perkataan Allah (وإن من أمة إلا خلا فيها نذير) adalah suatu ungkapan yang mempunyai dua hal yang terkandung didalamnya, yaitu; *pertama,* untuk menghibur hati Nabi Muhammad Saw dari segi utusan Allah yang sebelumnya juga pernah juga di sakiti oleh kaumnya. *Kedua,* untuk mengharuskan kepada kaum agar mereka mau menerima Nabi Muhammad Saw sebagai utusan Allah dan bukanlah ia mengada-ada dengan kerasulannya. Ia juga sama dengan utusan Allah

[46] Az-Zuhaili,*Tafsīr al-Munīr*, 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya yang hanya menyeru umat dengan apa yang sudah pernah di lakukan oleh Rasul sebelumnya.[47]

Al-Jazaiy berkata, selanjutnya Allah juga menyatakan bahwa Nabi Muhammad bukanlah satu-satunya Rasul yang diutuskan Allah kepada umat ini tetapi sudah pernah Allah mengutuskan Rasul-Rasul sebelumnya yang memberikan peringatan kepada umat ini. Maka tidak menjadi suatu hal yang perlu diherankan bagi orang-orang Quraisy terhadap Nabi Muhammad yang diutuskan Allah bagi mereka.[48]

Az-Zuhaili menjelaskan, inti pemahaman dari ayat diatas adalah:

- Para utusan Allah yakni Rasul itu hanyalah sekedar member peringatan dan menyampaikan perintah Allah. Maka Rasul tidak mampu memberikan petunjuk kepada umat manusia melainkan Allah
- Nabi Muhammad diutus Allah hanyalah sebagai pemberi kabar gembira dengan surga dan peringatan dengan neraka
- Dalam setiap kelompok umat manapun tidak sunyi dari seorang yang memberi peringatan bagi mereka.[49]

3. Surat Al-Isrã' (Makkiah): 105

وَبِٱلْحَقِّ أَنزَلْنَٰهُ وَبِٱلْحَقِّ نَزَلَ ۗ وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

---

[47] Al-Rāzi, *Tafsīr Fakhr al-Rāzi* jilid I (Bairut: Dar al-Kitab al-Islamiah, 2000), 3684

[48] Al-Jazaiy, muhaqqiq: Muhammad Salim Hasyim, *At-Thashil Li Ulum Tanzil* (2008, t.p) 4

[49] Az-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr*, 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quraish shihab menjelaskan, ayat ini ***munasabat*** (berkaitan) dengan ayat 101. Kata (الحق) al-haq dari segi bahasa berarti *yang mantap* dan *tidak berubah*. Ibn 'Asyūr memahami kata *al-hāq* yang pertama pada ayat diatas dalam arti lawan dari keraguan, karena itu tiada keraguan yang menyentuh Al-Qur'ān, dan kata *al-hāq* yang kedua dalam arti lawan kebatilan.[50]

Az-Zuhaili menjelaskan, *munasabat* ayat ini adalah manakala Allah telah menceritakan tentang kesombongan orang-orang kafir terhadap orang mukmin yang fakir dengan banyak harta dan pengikut mereka maka Allah mensinonimkan tentang permyataan Allah dengan banyak sekali contoh-contoh perumpamaan dalam Al-Qur'ān bagi siapa saja yang mau memikirkannya dan menjelaskan sukanya orang kafir dalam berdebat dan juga menjelaskan penting diutuskan Rasul sebagai hujjah dengan membawa kabar gembira bagi yang taat dan peringatan bagi yang kufur serta menyatakan tentang orang yang paling zalim adalah orang yang berpaling dari petunjuk Allah.[51]

4. Surat Yūnus (Makkiah): 2

أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ رَجُلٍ مِّنْهُمْ أَنْ أَنذِرِ ٱلنَّاسَ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِندَ رَبِّهِمْ ۗ قَالَ ٱلْكَـٰفِرُونَ إِنَّ هَـٰذَا لَسَـٰحِرٌ مُّبِينٌ

[50] Quraisy Shihāb, *Tafsīr al-Misbāh* vol: 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 563
[51] Az-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr* juz 13, 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عجبا adalah heran terhadap sesuatu. Kata رجل adalah Nabi Muhammad Saw.[52] Heran adalah suatu hal yang muncul dalam diri manusia karena tidak mengetahui sebab terjadi sesuatu.

Munasabat surat ini dengan ayat dalam surat sebelumnya adalah manakala Allah menurunkan ayat وإذا ماأنزلت سورة dalam surat al-Taubah: 124 dan menyebutkan tentang kebohongan orang munafik kemudian melanjutkan dengan ayat لقد جاء كم رسول (al-Taubah: 128) dan kemudian Allah mengiringi dengan ayat ini (Yunus: 2) yang berisikan dengan sebutan Al-Qur'ãn yang diturunkan selanjutnya menyebutkan Nabi yang akan diutuskan-Nya yaitu Muhammad Saw.[53]

Ayat ini juga mempunyai kaitan dengan awal surat Shãd dari segi sama-sama menjelaskan tentang kesombongan orang kafir sehingga mereka menganggap Rasul dan apa yang dibawakan mereka adalah sihir semata. Ayat ini juga mempunyai hubungan dengan awal surat Qãf dalam hal menjelaskan rasa heran orang-orang kafir dengan kedatangan Rasul yang memberikan kabar gembira dan peringatan kepada mereka.

Ibnu 'Asyur mengatakan, sebab ayat ini diturunkan adalah Ibn Abbas meriwayatkan, ia berkata: "manakala Allah membangkitkan Nabi Muhammad menjadi seorang Rasul, mereka mengingkarinya dan mereka

---

[52] Jābir bin Musa bin Abdul Qādir bin Jābir al-Jazairy, *Aisār al-Tafāsir lī al-Kalām al-'Aliy al-Kabīr* jilid II (Madinah: Maktabah al-Ulum wa al-Hukm, 2003), 445

[53] Muhammad bin Yusuf al-Andalusiy muhaqqīq: Syaikh Adil Ahmad Abdul Maujūd dan syaikh Ali Muhammad Muawwish, *Tafsīr al-Bahr al-Muhīd* jilid V (Bairut: Dar al-Kitab al-Ilmiah, 2001), 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata: "Dia-Nya (Allah) yang maha besar mau membangkitkan seorang Rasul dari kalangan manusia biasa! Maka turunlah ayat ini.[54]

Para mufassir berbeda dalam memahami tentang makna (صدق) dalam ayat ini, Ibn Abbas mengatakan dengan balasan yang baik. Mujahid mengatakan dengan segala amal yang saleh (salat, puasa, sadaqoh, tasbih). Zaid bin Aslãm mengatakan dengan syafaat Rasulullah Saw.[55]

Orang-orang kafir merasa heran, mengapa Tuhan menurunkan wahyu-Nya kepada seseorang manusia biasa, seorang anak yatim, dan bukan seorang pembesar. Untuk meghilangkan keheranan mereka, Allah menjelaskan bahwa keadaan merekalah yang patut diherankan. Kami (Allah) memerintahkan kepadanya untuk memberitahukan kepada manusia tentang tauhid, kebangkitan manusia pada hari kiamat, semua tujuan agama, serta menakut-nakuti mereka tentang akibat kekafiran dan kesesatannya.

Hasbi as-Shaddiqiey menafsirkan, gembirakanlah mereka semua yang telah beriman dengan apa yang telah kami telah wahyukan kepadamu (Muhammad), bahwa mereka memperoleh kedudukan yang tinggi yang mereka capai karena perilaku yang benar dan niat yang baik. Setelah orang-orang kafir melihat Al-Qur'ãn dan menyaksikan bagaimana Al-Qur'ãn mempengaruhi jiwa, mereka pun berkata: "Apa yang didatangkan

---

[54] Abū Ishāq Ahmad bin Muhammad bin Ibrahīm al-Naisaburi muhaqqīq: Imam Abī Muhammad bin 'Asyūr, *al-Kasyāf wa al-Bayān* jilid V , (Bairut: Dar al-Ihya al-Turats, 2002), 117

[55] Muhammad bin Ahmad al-Syarbaini, *Tafsīr al-Sirāj al-Munīr* jilid II (Bairut: Dar al-Kitab al-Ilmiah, t,t), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad itu sungguh suatu sihir yang membekas dalam jiwa dan mempengaruhi hati."[56]

5. Surat Al-An'ām: 6 (Makkiah): 48

وَمَا نُرْسِلُ ٱلْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۖ فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Asy-Syarqawi mengatakan, segi *munasabat* ayat-ayat ini dengan ayat-ayat sebelumya sangatlah jelas, sebagiannya yaitu adanya pembicaraan yang terkait antara Rasul dengan risalahnya. Maka dalam potongan ayat yang lalu di ceritakan tentang keadaan umat yang datang seruan dari utusan Allah dan akibat yang mereka terima karena tidak mempercayainya. Dalam ayat ini menceritakan tentang hikmah diutuskannya Rasul dan menerangkan tentang keadaan orang musyrik yang melampaui terhadap utusan Allah dan risalahnya dan pentingnya diutuskan Rasul serta balasan yang di berikan karena kesombongan mereka itu.[57]

Ayat ini mempunyai hubungan juga dengan ayat 56 dalam surat al-Kahfi, ayat 165 dalam surat an-nisa', dan ayat 177 dalam surat al-Baqarah. Ayat 177 ini secara rinci menjelaskan tentang isi dari kategori amal yang

---

[56] Hasbi ash-Shiddiqiey, *Tafsīr Al-Qur'ān al-Karīm al-Majīd al-Nūr* jilid II,...1772

[57] Ahmad bin Muhammad asy-Syarqawi, *Tafsīr Maudhu'I lī Sūrat al-An'ām* (Kairo: Jamiah al-Syarifah, 2008), 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saleh yang dapat membuat mereka tidak merasa takut dan gundah dalam kehidupan dunia dan akhirat nanti.

At-Tabary menafsirkan, tidaklah kami mengutus para Rasul kecuali untuk memberi kabar gembira bagi orang yang taat dengan mendapatkan surga dan balasan yang pasti pada hari kiamat sebagai balasan kami bagi mereka. Dan memperingatkan bagi orang yang maksiat dan menyalahi aturan kami akan siksaan kami akibat maksiat mereka sebagai balasan kami bagi mereka pada hari kiamat.

Maka siapa pun yang membenarkan para Rasul dan apa yang dibawakan mereka dari pada Allah serta mengamalkannya, maka mereka tidak perlu takut pada saat menghadap Allah disebabkan adanya siksaan yang Allah janjikah bagi musuh dan ahli maksiat nanti serta tidak perlu gundah dengan apa yang tidak mereka dapatkan pada masa hidup di dunia.[58]

6. Surat Sabā' (Makkiah): 28

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Ayat ini adalah sebagai pada kedudukan akhir dari bagi masalah sebelumnya dan permulaan bagi masalah sesudahnya. Karena sesudah

[58] Ath-Thabari, *Jami' al-Bayān fī Takwīl Al-Qur'ān* muhaqqīq: Muhammad Syakīr jilid 11 (Muassasah al-Risalah, 2000), 369

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah menyatakan tentang dalil hari bangkit serta contoh perumpamaannya dan kemudian mengetengahkan ayat-ayat tentang kebenaran Rasul terhadap apa yang mereka sampaikan, sebagiannya tentang kisah Nabi Daud, Nabi Sulaiman dan kisah kaum saba'. Selanjutnya Allah menyatakan tentang Rasul dan fungsi diutuskan mereka. Maka ayat ini bila dibandingkan dengan sebelumnya adalah seperti suatu inti dari masalah yang terdahulu.

Quraish Sihab menjelaskan, kata (كافة) menurut Thabathaba'I dan beberapa ulama terambil dari kata (كف) yang berarti menghalangi. Atas dasar itu mereka memahami penggalan ayat diatas bermakna: Kami tidak mengutusmu kecuali berfungsi sebagai penghalang yang sangat kokoh terhadap manusia agar mereka tidak melakukan aneka kedurhakaan.[59]

Kata (إلا كفة) adalah sebuah ungkapan *hasar al-Idhafi* (sifat pengkhususan) sekaligus untuk menolak perkataan orang Musyrik yang meyakini bahwa utusan Allah tidak bersifat umum kepada seluruh bani Adam a.s.[60]

Tidaklah kami mengutus engkau hai Muhammad hanya bagi orang Arab semata, tetapi engkau diutuskan untuk semua umat manusia ini baik itu orang Arab, ajam, putih, hitam dan sebagainya untuk menjadi *mubasysyīr* dan *mundzīr* bagi mereka.

---

[59] Quraisy Shihāb, *Tafsīr al-Misbāh* vol: 11, 386

[60] Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Sayūthi, *Hāsyiah al-Shāwi 'ala Tafsīr Jalālain*, 370

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini seperti yang difirmankan Allah dalam surat al-'Araf: 158 dan al-Furqan: 1 serta didukung oleh bunyi hadits yang ada dalam Sahīh al-Bukhari dan Muslim yaitu yang diriwayatkan oleh Jabir yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ حَدَّثَنَا هَشِيْمٍ (ح) . قَالَ وَحَدَّثَنِيْ سَعِيْدُ بْنُ اْلنَضْرِ قَالَ أَخْبَرَنَا هَشِيْمٌ قَالَ أَخْبَرَنَا سَيَّارٌ قَالَ وَحَدَّثَنَا يَزِيْدُ هُوَ اِبْنُ صُهَيْبِ اْلفَقِيْرِ قَالَ أَخْبَرَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدُ اْللهِ : أَنَّ اْلنَّبِيِّ صَلَّى اْللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ (أُعْطِيَتْ خَمْسٌ لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِيْ نُصِرَتْ بِاْلرُّعْبِ مَسِيْرَةٌ شَهْرٍ وَجُعِلَتْ لِيْ اْلأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُوْرًا فَأَيُّمَا رَجُلٌ مِنْ أُمَّتِيْ أَدْرَكَتْهُ اْلصَلَاةُ فَلْيُصَلِّ وَأُحِلَّتْ لِيْ اْلمَغَانِمُ وَلَمْ تُحَلُّ لِأَحَدٍ قَبْلِيْ وَأُعْطِيَتْ اْلشَفَاعَةُ وَكَانَ اْلنَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةٌ وَبُعِثْتُ إِلَى اْلنَّاسِ عَامَّةٌ)

> "telah menceritakan Muhammad bin Sanan, ia berkata; "telah menceritakan Hasyim (ح). Ia berkata; "dan menceritakan kepadaku Said bin Nadhr, ia berkata; "telah memberitakan Hasyim, ia berkata; "telah memberi kabar Sayyar, ia berkata; "dan menceritakan kepadaku Yarid, dia adalah anak Shuhaib al-Faqir, ia berkata; "telah menceritakan Jabir bin Abdullah, sesungguhnya nabi Saw berkata; "Aku sudah diberikan lima macam yang belum pernah diberikan kepada orang lain (Rasul yang lain) sebelum aku, diberikan pertolongan pada saat aku takut selama sebulan, dijadikan bumi ini menjadi mesjid dan alat untuk bersuci bagiku, maka siapa saja yang sampai waktu salat maka hendaklah ia salat, dihalalkan bagiku semua binatang ternak yang tidak dihalalkan bagi yang lainnya sebelum aku, diberikan bagiku untuk memberi syafaat serta aku dibangkitkan kepada kaumku secara khusus juga kepada semua umat manusia pada umumnya. (H. R. Bukhari)[61]

Namun demikian, kebanyakan manusia tidak mengetahui dengan hal demikian yaitu tentang Muhammad diutus kepada semua umat manusia bukan terkhusus orang Arab saja,mereka juga tidak mengetahui

[61] Al-Bukhāri, *Sahīh al-Bukhāri* juz I (Bairut: Dar Ibn Katsir, 1987), 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seberapa penting diutuskan Muhammad kepada mereka serta mereka tidak mengetahui bahayanya berada dalam kesesatan.[62]

As-Syarqawi menjelaskan, dari ayat itu mempunyai suatu inti maknanya, yaitu tidaklah Kami (Allah) mengutus kamu (Muhammad) hanya kepada kaummu saja tetapi melengkapi kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira (masuk surga) bagi orang yang taat dan peringatan (masuk neraka) bagi orang-orang yang maksiat.

Namun demikian mereka tidak mengetahui tentang dirimu. Oleh kerena itu wajar bila mereka tidak menerima dan saling berbantah dengan kamu sehingga mereka menuntut hal-hal yang berlebihan dari kamu karena kesombongannya.[63]

7. Surat Al-Kahfi (Makkiah): 56

وَمَا نُرْسِلُ ٱلْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ وَيُجَٰدِلُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِٱلْبَٰطِلِ
لِيُدْحِضُوا۟ بِهِ ٱلْحَقَّ ۖ وَٱتَّخَذُوٓا۟ ءَايَٰتِى وَمَآ أُنذِرُوا۟ هُزُوًا

Quraish Shihab mengatakan, kata (ليدحضوا) terambil dari kata (دحض) yaitu tanah yang tidak mantap, sehingga dapat menggelincirkan pejalan. Seorang yang tergelincir atau terjatuh berada dalam posisi lemah, sehingga dengan mudah ia terkalahkan, atau paling tidak bergeser

[62] Az-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr* juz 22, 183
[63] Ahmad bin Muhammad Syarqāwi, *Tafsīr Maudhu'I Surat Saba'*, 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisinya. Dari sini kata tersebut dipahami dalam arti lemah sehingga lenyap.[64] Kata *lī yudhhidhū bihi al-haqqa* artinya membatalkan dan menghilangkan kebenaran itu. Makna kata tersebut diambil dari kata idhham al-qadam yang artinya mencabut dan membuang dari tempatnya.[65]

Al-Qurthubi mengatakan, munasabat susunan ayat ini baik antara satu potongan secara khusus atau dalam semua bagian surat ini adalah dari segi adanya pembicaraan ibarat Al-Qur'ān dan maksudnya, terjadi kontradiktif dan jalan keluarnya, pentingnya diutuskan Rasul, menghibur dan memantapkan hati Nabi, serta perbantahan bagi kaum musyrik terhadap alasan-alasan mereka. Diturunkan ayat ini terhadap kelompok *al-Muqtasimin* yang saling berdebat tentang Rasulullah Saw mengenai apakah ia tukang sihir, orang gila, pensyair, dan dukun. [66]

Al-Khazin menafsirkan, tidaklah kami mengutus Rasul kecuali untuk memberikan kabar gembira dengan mendapatkan pahala bagi yang taat dan memberikan peringatan dengan mendapatkan siksaan bagi orang yang maksiat serta melakukan perdebatan (pembatalan) terhadap perkataan mereka (untuk apa Allah mengutus Rasul) dan perkataan mereka Rasul itu adalah manusia biasa juga seperti kami agar perketaan mereka itu bisa membatalkan dan menghancurkan kebenaran dari Allah SWT.[67]

---

[64] Quraisy Shihāb, *tafsīr al-Misbāh* vol: 8, 82

[65] Az-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr* juz 15, 278

[66] Al-Qurtūbi muhaqqīq: Samir al-Bukhāri, *al-Jāmi' Lī Ahkām Al-Qur'ān* jilid 11 (Riyad: Dar 'Alam al-Kutub, 2003), 6

[67] Alāuddin Ali bin Muhammad bin Ibrahīm al-Baghdādi al-Khāzin, *Tafsīr al-Khāzin* jilid 4 (Bairut: Dar al-Fikr, 1979), 219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Az-Zuhaili mengatakan, pelajaran yang dapa diambil dari ayat ini adalah:

- Manusia khususnya orang kafir kebanyakan mereka itu melakukan perdebatan untuk menjauhkan ilmu kebenaran dan menyenagi bagi diri mereka akan mengikuti hawa nafsu, mengikuti peninggalan dari nenek moyang mereka, dan berlomba-lomba untuk mengumpulkan bekal untuk kelangsungan hidup didunia.
- Walaupun manusia terbatas daya pikirnya, tetapi tidak harus untuk menolak apa yang didatangkan Rasul kepada mereka.[68]

8. Surat Al-Baqārah: 2 (Madaniah): 119 dan 219

1. Ayat 119

إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ بِٱلۡحَقِّ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗاۖ وَلَا تُسۡـَٔلُ عَنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلۡجَحِيمِ

بشير adalah المبشير yaitu pemberi kabar sesuatu yang benar. نذير adalah المنذير yaitu pemberi kabar sesuatu yang menakutkan agar supaya dijauhi sesuatu itu. Mengibaratkan orang kafir dan pendusta dengan أصحاب الجحيم gambaran dari orang kafir dan pendusta yang tidak lagi mau berpaling dari kekufuran dan dusta mereka.[69]

Ayat 119 ini mempunyai kaitan dengan ayat 18-26 dalam surat Fathir mengenai adanya penjelasan tentang dosa seseorang tidak akan menjadi tanggungan orang lain diakhirat nanti dan menjadi suatu

[68] Az-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr* juz 15, 284
[69] Ash-Shābuni, *Safwat al-Tafāsir*, jilid I (Bairut: Dar al-Fikr, 2001), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegangan bagi Rasul dalam mendakwahkan umat dengan pendekatan basyīr dan nadzīr.

As-Sayuthi mengatakan, sebab ayat ini diturunkan adalah berdasarkan sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abd Razzāq, ia berkata; "menceritakan al-Tsauri dan Ibn Hātim dari Musa bin Ubaidah dari Muhammad bin Ka'ab al-Qardhiy ia berkata; "berkata Rasulullah Saw: "Saya ingin mengetahui tentang kedua orang tuaku". Maka turunlah ayat ini.[70]

Kami sesungguhnya mengutus engkau Muhammad untuk membawa agama yang benar, yang memberi kebahagiaan kepada para pemeluknya. Agama yang benar di sini adalah agama yang meiputi akidah yang sesuai dengan fitrah manusia dan aturan-aturan (syari'at) yang mengantarkan penganutnya kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hasbi as-Shadiqeiy menafsirkan, engkau diutus, hai Muhammad untuk menyampaikan kabar gembira kepada orang yang taat dan menyampaikan peringatan kepada mereka yang durhaka (melanggar ajaran agama), bukan memaksa orang untuk beriman. Karena itu, bukan tanggung jawabmu jika mereka tetap dalam kekufuran dan menentang kebenaran dan tidak akan ditanyakan

---

[70] Jalāluddin al-Mahalli dan Jalāluddin al-Sayuthi, *Hāsyiah al-Sāwi 'ala Tafsīr Jalālain* jilid I (Bairut: Dar al-Fikr, 2004), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang keaadaan mereka di akhirat nanti apabila mereka memang di masukkan kedalam neraka.[71]

Terkait dengan Nabi Muhammad tidak akan dipertanyakan tentang kaumnya yang sudah diajak untuk beriman pada hari kiamat nanti juga berkaitan dengan bunyi salah satu ayat dalam surat Fathir/35: 18:

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَإِن تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ حِمْلِهَا لَا يُحْمَلْ مِنْهُ
شَيْءٌ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ إِنَّمَا تُنذِرُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ
وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۚ وَمَن تَزَكَّىٰ فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفْسِهِ ۚ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

> "Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu tiadalah akan dipikulkan untuknya sedikitpun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat kamu beri peringatan Hanya orang-orang yang takut kepada azab Tuhannya (sekalipun) mereka tidak melihatNya[1253] dan mereka mendirikan sembahyang. dan barangsiapa yang mensucikan dirinya, Sesungguhnya ia mensucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. dan kepada Allahlah kembali(mu)".[72]

Pelajaran yang dapat diambil dari ayat ini adalah sebagai berikut:

a. Sesungguhnya Nabi Saw datang dengan kebenaran yang nyata, memberikan kabar gembira dengan surga dan menasihati umat.

---

[71] Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Tafsīr Al-Qur'ān al-Majīd al-Nūr* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 195

[72] Q. S. Fathir/35: 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka siapa yang taat akan masuk kedalam surga dan kalau ia maksiat berarti ia enggan masuk kedalam surga. Nabi juga memberi peringatan tentang neraka untuk dijauhinya

b. Apabila engkau hai Muhammad telah melakukan semua itu (memberi nasihat dan memerintahkan amar ma'ruf dan nahi mungkar) namun ada yang tetap melakukan maksiat, maka hal itu tidak menjadi tanggungan (tidak akan dipertanggung jawabkan pada hari kiamat)[73]

2. Ayat 213

كَانَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَبَعَثَ ٱللَّهُ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنزَلَ
مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ فِيمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۚ وَمَا ٱخْتَلَفَ
فِيهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ أُوتُوهُ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۖ فَهَدَى ٱللَّهُ
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْنِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ يَهْدِى مَن
يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Hasbi as-Shiddiqeiy mengatakan, ayat ini mempunyai *munāsabat* dengan ayat-ayat sebelumnya yaitu manusia mempunyai dua golongan: golongan pertama, yang berbuat kerusakan dimuka bumi dan menyesatkan manusia yang lain. Golongan kedua adalah orang yang menjual dirinya bagi kebenaran demi mengaharapkan ridha

[73] Muhammad bin Syāmi Syaibah, *Kāmil al-Bayān*, 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah.[74] Pada awal ayat ini ada terjadi *majaz* yaitu terjadi pengurangan على الأيمان sesudah كانوا أمة واحدة.[75]

Menurut Fahkruddin, ayat ini mempunyai kaitan dengan ayat sebelumnya yaitu ayat 212 dalam menjelaskan sifat orang-orang kafir, ketetapan hati dan sabar Nabi Muhammad dan orang Mukmin dari siksaan orang musyrik.[76]

Maksud kata (الناس) dalam ayat diatas mempunyai tiga pendapat dalam menafsirkannya; *pertama,* semua keturunan Nabi Adam. Pendapat ini adalah yang paling masyhur. *Kedua*, hanya Nabi Adam sendir. Pendapat ini adalah pernyataan Mujahid. Ibn al-Anbari mengatakan, pendapat ini boleh-boleh saja karena orang menyandarkan semuanya kepada Adam. *Ketiga*, Nabi Adam beserta anak-anaknya yang masih berada dalam jalan kebenaran sehingga terjadi perselisihan tatkala terjadi pembunuhan Qabil terhadap Habil.[77]

Allah menjadikan manusia sebagai umat yang satu (satu jamaah), sebagian terikat dengan yang lain dalam mencari penghidupan. Manusia hidup berkumpul dengan saling tolong menolong, meskipun masing-masing hidup dengan usahanya sendiri. Akan tetapi karena kekuatan nafsiah (jiwa) dan badaniah (fisik) tidak sanggup memenuhi sendiri apa yang dibutuhkan untuk hidupnya, maka manusia

---

[74] Ash-Shiddiqiey, jilid I, 121

[75] *Ibid*, 123

[76] Muhammad Thahir bin 'Asyur, *Al-Tahri wa Al-Tanwir* (Tunis: Dar Al-Sahnun, 1997),298

[77] Abdurrahman bin Ali bin Muhammad al-Jauzi, *Dzādul Masīr fi ilmu Tafsīr* jilid I (Bairut: Maktab al-Islami, 1404), 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan bantuan orang lain, yang karenanya oleh para ahli, manusia disebut sebagai makhluk sosial.

Namun, tidak mungkin dalam persatuan ini mereka selalu sepakat dalam semua hal. Kemampuan akal manusia tidak sama dan berbeda-beda fitrahnya. Tidak semua dari mereka diberi ilham yang mampu memberi petunjuk kepada semua orang tentang apa yang wajib dilakukan masing-masing.

Hasbi as-Shiddiqeiy menjelaskan, dengan rahmat Allah, maka diutuslah para Rasul kepada umat-Nya. Tugasnya men-*tabsyir*-kan (memberi kabar gembira) tentang kebajkan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta mengingatkan mereka tentang azab Allah, jika mereka mengikuti hawa nafsu dan tidak mau menyadari akibatnya.[78]

Pelajaran yang dapat diambil dari ayat diatas sebagaiannya adalah:

a. Semua Rasul diutus Allah adalah dengan membawa tauhid yang benar (menyembah hanya kepada Allah) dan memberi kabar gembira dengan surga bagi yang taat dan peringatan bagi yang maksiat
b. Wajib menegakkan hukum dengan Al-Qur'ãn dan Sunnah
c. Di perintahkan untuk berdoa dengan mendapatkan taufik dalam melakukan suatu kebenaran
d. Mohonlah selalu petunjuk kepada Allah bagi jalan yang lurus[79]

---

[78] ash-Shiddieqiy, *Tafsir Al-Qur'ãn al-Majīd al-Nūr*,...350
[79] Muhammad Syami Syaibah, *Kamil al-Bayan*, 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Surat Al-Ahzāb (Madaniah): 45

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ شَٰهِدٗا وَمُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا وَدَاعِيًا إِلَى ٱللَّهِ بِإِذۡنِهِۦ وَسِرَاجٗا مُّنِيرٗا

Az-Zuhaili mengatakan, segi balaghah: kata *sirajam munira* termasuk dalam kategori *tasybih baligh* dalam ilmu balaghah, yaitu menghilangkan adat tasybih dan wajah syabbah. Maka bentuk ucapan dasarnya adalah أنت يا محمد كالسراج المضئ في الهداية و الارشاد.[80]

Asbāb al-Nuzūl: ketika itu Rasulullah mengutus Ali bin Abi Thalib dan Muadz bin Jabal ke Yaman. Ketika upacara pemberangkatan, beliau berpesan: "Berangkatlah kamu berdua, sampaikanlah kabar gembira dan jangan kamu mengusir mereka. Berbuatlah kemudahan, jangan mempersulit mereka". Sehubungan dengan itu, maka Allah SWT menurunkan ayat ini.[81]

Ayat ini mempunyai kaitan dengan ayat 41-42 dalam surat an-Nisa' dalam hal sama-sama menjelaskan akan adanya seorang saksi bagi tiap-tiap umat yakni seorang Nabi atau Rasul yang akan datang kepada mereka. Selanjutnya ayat ini juga mempunyai kaitan dengan awal surat al-Fath dalam hal menjelaskan tentang sebab Allah mengutus Nabi dan Rasul kepada umatnya. Ayat ini juga mempunyai kaitan dengan bagian akhir

[80] Az-Zuhaili, *tafsir al-Munir* juz 22, 45

[81] A. Mudjab Mahali, *Asbābun Nuzūl* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 680

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat az-Zumãr terkait menjelaskan makna penting dari tugas Rasul yaitu mendahulukan memberikan kabar gembira dari pada memberikan kabar peringatan bagi umatnya.

Menurut Quraih Shihab, Sayid Qutub menghubungkan ayat ini dengan ayat sebelumnya dengan memahami ayat yang lalu sebagai keterangan tentang Allah yang harus disucikan dan diingat, sedang ayat diatas adalah penjelasan tentang Nabi Muhammad Saw. kata (شاهد) adalah siapa yang mendukung kebenaran yang benar dan menampik pengakan yang batil/salah. Dengan demikian Nabi Muhammad dalam kedudukan beliau sebagai syahid menjadi bukti kebenaran agama Islam dan kebenaran yang disampaikan sebelumnya, sekaligus beliau adalah saksi yang menampik kebatilan yang ada.[82]

Menurut al-Razi, dari kata شاهد mempunyai beberapa kemungkinan maksudnya, yaitu: *pertama*, bahwa Nabi Muhammad akan menjadi saksi bagi umatnya dihari kiamat nanti. *Kedua,* ia bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. *Ketiga*, ia bersaksi tentang keadaan akhirat semasa di dunia seperti surga, neraka, timbangan, *sirath* dan bersaksi di akhirat tentang keadaan dunia ini seperti taat, maksiat, baik dan buruk.[83]

Menurut as-Shabuni, munasabat lainnya tentang ayat ini dengan ayat-ayat sebelumnya adalah sesudah Allah menyatakan tentang sifat-sifat orang Mukmin maka Allah mengiringi dengan pernyataan Allah bahwa

---

[82] Quraisy Shihäb, *Tafsīr al-Misbāh* vol: 11, 292

[83] Al-Rāzi, *Mafātih al-Ghāib* jilid 25 (Bairut: Dar al-Kutub al-Islamiah, 2000), 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taat kepada Rasul sama dengan taat kepada Allah dan Allah juga menyebtkan suatu nikmat yang paling besar yaitu membangkitkan Rasul untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam.[84]

Allah SWT menyatakan dalam ayat ini, bahwa Ia (Allah) mengutus Nabi Muhammad Saw adalah sebagai saksi bagi umatnya pada hari kiamat nanti, pemberi kabar gembira bagi orang-orang mukmin dan peringatan bagi orang-orang kafir. Dan Allah menguatkan bahwa nabi Muhammad akan menjadi saksi pada hari kiamat bagi umatnya dengan ayat yang lain dalam surat al-Nisā':41 dan al-Nahl:89. allah SWT juga mengkhususkan Nabi Muhammad yang menjadi saksi, pemberi kabar gembira dan peringatan yang ada dalam ayat al-Ahzāb: 45 ini dengan ayat Al-Qur'ān yang terdapat dalam surat Maryam:97, yaitu:

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَٰهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ ٱلْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِۦ قَوْمًا لُّدًّا

Maka Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al Quran itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang.[85]

Sebagai bukti benar-benar Nabi Muhmmad akan menjadi saksi bagi umatnya pada hari kiamat nanti juga didukung oleh firman Allah SWT dalam surat an-Nisa': 41:

فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍۭ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ شَهِيدًا

[84] Ash-Shabuni, *Safwah al-Tafāsir*,....483
[85] Q. S. Maryām: 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka Bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (Rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu).[86]

Dan juga firman Allah dalam surat an-Nahl: 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.[87]

Dalam ayat ini Allah mengungkapkan suatu kemuliaan terhadap Nabi Muhammad sekaligus mengajarkan etika untuk mengatakan sesuatu yang layak bagi orang-orang mukmin. Oleh karena itu Allah memulai dengan memberikan petunjuk tentang diri-Nya.[88]

10. Surat Al-Nisā': 4 (Madaniah): 165

رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

---

[86] Q. S. An-Nisa'/4: 41
[87] Q. S. An-Nahl/16: 89
[88] Muhammad bin Ahmad asy-Syarbaini Syamsuddin, *Tafsīr Sirāj al-Munīr* jilid 3 (Bairut: Dar al-Kutub, t.t), 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hasbi as-Shiddiqeiy, ayat ini *munāsabat* dengan ayat-ayat sebelumnya dari segi adanya suatu cerita Allah tentang Yahudi yang dalam hatinya terdapat kekufuran terhadap Nabi Isa dan Muhammad serta mengatakan bahwa telah menyalib Nabi Isa dan Allah menyebutkan bahwa Iman dengan Rasul adalah syarat sahnya iman dan Ia mengutus Rasul adalah untuk memberikan kabar gembira dan peringatan.[89]

Sebab ayat ini diturunkan adalah disebabkan adanya ingkar Yahudi akan kebenaran wahyu.[90]

Menurut Ibnu Katsir, Rasul yang diutus Allah sebagai mubasysyir dan mundzir adalah mereka memberikan kabar gembira akan orang yang taat kepada Allah dan rela mengikutinya dengan mendapatkan kebaikan dan memperingatkan akan orang yang menyalahi perintah Allah dan mendustai Rasul-Nya dengan memperoleh siksaan dan azab.

Selanjutnya Allah menurunkan kitab dan mengutus Rasul-Nya dengan kabar gembira dan peringatan dan menjelaskan apa saja yang disukai-Nya daripada apa yang dibenci-Nya agar supaya tidak ada alasan apapun bila seandainya memberikan siksaan atau teguran.[91] Sebagaimana firman Allah dalam surat Thaha/: 134:

وَلَوْ أَنَّآ أَهْلَكْنَٰهُم بِعَذَابٍ مِّن قَبْلِهِۦ لَقَالُوا۟ رَبَّنَا لَوْلَآ أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ ءَايَٰتِكَ مِن قَبْلِ أَن نَّذِلَّ وَنَخْزَىٰ

[89] Ash-Shiddiqiey, *Tafsir an-Nur jilid*, 294

[90] Ibn Jaziy, *At-tashhīl li ulūm tanzīl* muhaqqīq: Muhammad Salim Hasyim (t.t, t.p, 2008) 324

[91] Ibn Katsir, *Tafsir Al-Quran Al-'Adhim* (Bairut: Dar al-Fikr, 2006), juz I, 532

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Sekiranya Kami binasakan mereka dengan suatu azab sebelum Al Quran itu (diturunkan), tentulah mereka berkata: "Ya Tuhan Kami, mengapa tidak Engkau utus seorang Rasul kepada Kami, lalu Kami mengikuti ayat-ayat Engkau sebelum Kami menjadi hina dan rendah?"

Dan sebagaimana yang disebutkan dalam kitab Sahihain yang diriwayatkan dari Ibn Mas'ud, Rasulullah berkata:

"لا أحَدٌ أغيَرُ مِنَ اللهِ، مِنْ أجلِ ذلِكَ حَرَّمَ الفوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَ مَا بَطَنَ، ولَا أحَدَ أحَبُّ إلَيْهِ المَدْحُ مِنَ اللهِ عَزَّ وَ جَلَّ، مِنْ أجلِ ذلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ، وَ لا أحَدَ أحَبُّ إلَيْهِ العُذْرُ مِنَ اللهِ، مِنْ أجلِ ذلِكَ بَعَثَ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِيْنَ وَ مُنْذِرِيْنَ"

Dalam ayat ini terkandung beberapa faidah, yaitu:

- Nabi Muhammad adalah bukan seorang Rasul yang terbaru tetapi Allah sudah pernah mengirimkan banyak Rasul sebelumnya
- Bahwa Allah menyampaikan wahyu seperti apa yang telah pernah disampaikan kepada Rasul-rasul sebelumnya seperti pokok-pokok agama misalnya.
- Bahwa Nabi Muhammad juga termasuk dari keturunan Rasul-rasul sebelumnya

Menyebutkan sebagian nama Rasul dalam ayat ini adalah sebagai kebanggaan dan pujian Allah kepada mereka.[92] Maksud dari ayat ini adalah seandainya Allah SWT tidak mengutus Rasul niscaya manusia

[92] Abdurrahman bin Nasir bin al-Sa'diy, *Taisīr kalām al-Rahmān fī tafsīr al-Mannān* Muhaqqīq Abdurrahman bin Ma'la al-Lawaihq (Muassisah al-Risalah, 2000), 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lumrah akan meninggalkan untuk mentauhidkan Allah. Oleh karena itu Allah perlu untuk mengutus Rasul kepada mereka itu.[93]

Menurut as-Sayuthi, ayat di atas menjadi dalil bahwa Allah tidak akan mengazab suatu kaum sebelum Ia membangkitkan seorang Rasul di tengah-tengah mereka. Seperti yang dinyatakan dalam surat al-Isra': 15

مَّنِ ٱهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِى لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka Sesungguhnya Dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang sesat Maka Sesungguhnya Dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan meng'azab sebelum Kami mengutus seorang rasul.[94]

11. Surat Al-Māidah: 5 (Madaniah): 19

يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ عَلَىٰ فَتْرَةٍ مِّنَ ٱلرُّسُلِ أَن تَقُولُوا۟ مَا جَآءَنَا مِنۢ بَشِيرٍ وَلَا نَذِيرٍ ۖ فَقَدْ جَآءَكُم بَشِيرٌ وَنَذِيرٌ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ

[93] Jalāluddin al-Mahallī dan Jalāluddin al-Sayuthi,....343

[94] Al-Baghwi, muhaqqīq Muhammad Abdullah al-Namr, Utsman Jam'ah Dhamirah, Sulaiman Muslim al-Hars, *Ma'ālim Tanzīl* jilid II (Dar Thaiyyibah, 1997), 312

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fatrah adalah suatu masa yang tidak ada utusan Allah antara Nabi Isa as dengan Nabi Muhammad Saw[95]. Hal ini seperti yang di sabdakan Nabi Muhammad dalam sebuah hadits, yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُوْ الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِيْ أَبُوْ سَلَمَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ يَقُوْلُ (أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِابْنِ مَرْيَمَ وَالأَنْبِيَاءَ أَوْلاَدُ عَلاَّتٍ لَيْسَ بَيْنِيْ وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ)[96]

"Telah menceritakan Abu Yaman, telah menceritakan Syu'aib dari Zuhri, ia berkata; "mencertakan kepada saya Abu Salamah, bahwa Abu Hurairah r.h berkata; "saya mendengar Rasulullah Saw berkata; "Aku adalah pemimpin manusia bersama anak Maryam dan semua keturunan Nabi-Nabi pada waktu antara aku dan Isa tidak ada Nabi". (H. R. Bukhari)

Menurut al-Baghwi, para ulama tafsir berbeda dalam penentuan masa futrah antara Nabi Isa as dengan Nabi Muhammad. Abū Utsman al-Nahdiy mengatakan enam ratus tahun. Qatādah mengatakan lima ratus enam puluh tahun. Ma'mār dan al-Kalbiy mengatakan lima ratus empat puluh tahun. Dinamakan zaman tersebut dengan futrah karena Rasul-rasul berturut-turut datangnya pada masa Nabi Musa sampai pada masa Nabi Isa tanpa terputus-putus dan tidak seperti itu pada sesudah Nabi Isa yang ada hanyalah Nabi Muhammad Saw.[97]

Sebab ayat ini diturunkan adalah riwayat ibn Ishaq, ibn Jarir, ibn Mundzīr dan Baihaqi dalam kitab al-Dalāil dari ibn Abbās ia berkata:

---

[95] Muhammad Syami Syaibah, *Kitab Al-Qur'ān Kamil*, 22
[96] Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* jilid III (Bairut: Dar Ibn Katsir, 1987), 1270
[97] Al-Baghwi, *Ma'ālim al-Tanzīl*,.....34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Rasulullah Saw mengajak Yahudi kepada Islam dengan menggemarkan dan memberikan peringatan kepada mereka. Maka mereka enggan kepada ajakan Rasulullah. Maka berkata Mu'adz bin Jabal, Sa'ad bin 'Ubadah, 'Aqabah bin Wahab kepada mereka itu, "wahai sekalian Yahudi; takutlah kepada Allah, sungguh kamu telah mengetahui bahwa Muhammad adalah utusan Allah yang sudah pernah kamu sebutkan dan sifatkan kepada kami sebelum ia dibangkitkan. Maka berkata Rafi' bin Harīmah dan Wahab bin Yahuda: "memang kami telah mengatakan kepada kamu itu seperti itu dan tidak ada kitab yang diturunkan sesudah Musa dan tidak ada utusan Allah yang memberi kabar gembira dan peringatan sesudah Musa. Maka Allah menurunkan ayat ini.

Menurut az-Zuhaili, ayat ini munasabat dengan ayat sebelumnya adalah sesudah Allah membuat hujjah dan menyifati ahli kitab secara umum dengan picik pikiran mereka dengan tidak mau beriman dengan agama Islam maka dalam ayat ini Allah menyatakan tentang keadaan Nasrani secara khusus.[98]

Wahai ahli kitab dari Yahudi dan Nasrani, sungguh datang kepada kamu sekalian utusan kami Muhammad sesudah masa yang lama antaranya dengan Isa sehingga hampir enam ratus tahun untuk mengkabarkan berita gembira bagi yang beriman dengan surga dan memperingatkan akan masuk neraka bagi yang mengingkarinya.

---

[98] Al-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr* (Bairut: Dar al-Fikr, 1418 H)juz 6, 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka taatlah kepada utusan kami itu dan ia menjadi hujjah bagi kamu semua agar tidak lagi mengatakan bahwa tidak pernah datang bagi kami seoarang *basyīr* dan *nadzīr*. Sesungguhnya Allah maha kuasa terhadap sesuatu dan sebagian kekuasaannya adalah memberikan siksaan bagi yang melakukan maksiat dan menerima taubat bagi yang mau taat kepada-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id